

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pendidikan dapat dianggap sebagai indikator efektivitas dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang efisien terjadi ketika seorang guru memenuhi tanggung jawab mereka. Seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi agar dapat sepenuhnya memahami dan unggul dalam informasi, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk profesi dan tanggung jawab mereka. Guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, dan sosial. Dan keahlian.

Efektivitas proses pembelajaran terkait erat dengan kompetensi pedagogis guru, yang mengacu pada kapasitas mereka untuk mengelola dan memfasilitasi pembelajaran. Kemampuan pedagogis yang memadai merupakan persyaratan bagi seorang guru. Kompetensi pedagogis mengacu pada pemahaman ilmiah dan keahlian yang diperlukan untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif. Pentingnya memiliki kompetensi pedagogis sebagai guru adalah kemampuan untuk memahami siswa dan pertumbuhan pribadi mereka. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik seperti pengelolaan pembelajaran yang efektif, pemahaman siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pendekatan yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan siswa. Pengembangan kompetensi guru dapat dicapai dengan penerapan beberapa strategi seperti melakukan MGMP (Musyawarah

Guru Mata Pelajaran), menyelenggarakan workshop, memberikan pelatihan, dan mengevaluasi kemajuan kompetensi pedagogik guru.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu dalam mengubah stigma pemikiran manusia menjadi lebih kritis. Dengan hal itu adanya suatu lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang tepat dalam penerapan pendidikan untuk manusia menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan sangat berfungsi terhadap manusia dalam menempuh pendidikan formal sehingga perkembangan intelektual manusia lebih optimal. Maka dari itu untuk mendapatkan sumber daya manusia yang ber mutu harus memilih lembaga pendidikan yang mampu dalam memperbaiki sumber daya manusia lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, masing-masing berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Pengaturan manajemen di bidang pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, harus mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Selain itu, kebijakan kepala sekolah memainkan peran penting dalam memimpin dan mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Pengembangan sumber daya manusia membutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas

¹ Undang-Undang Ri, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

harus memiliki pemimpin yang mampu dalam mengelola serta mengatur sebuah lembaga untuk dapat mencapai tujuannya, sehingga seorang pemimpin mampu dalam mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lebih baik. Sutrisno menyatakan bahwa “ pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula”.²

Lembaga pendidikan yang berkualitas harus memiliki kepemimpinan visioner dimana kepemimpinan visioner terhadap kepala sekolah sangat dibutuhkan, karena kepala sekolah memiliki suatu tanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam mengembangkan kompetensi pendidik untuk pengembangan lembaga pendidikan, yang mana kompetensi pendidik harus memiliki kompetensi yang nantinya akan mampu membentuk peserta didik memiliki intelektual yang tinggi. Hal ini adalah tanggung jawab dari seorang pemimpin dimana pemimpin harus memiliki pemimpin visioner untuk membantu dan mengembangkan kompetensi guru. Pengembangan guru yang memiliki kompetensi baik membutuhkan kepala sekolah yang visioner untuk membantu perkembangan peserta didik dan lembaga sekolah untuk dapat mencapai keinginan yang di harapkan.

Sosok kepemimpinan kepala sekolah yang visioner adalah sosok yang mampu memiliki keterampilan dalam perkembangan sekolah. Hal ini sangat di butuhkan oleh sekolah karena kepala sekolah yang visioner ini harus memiliki visi,

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* . (Jakarta : Kencana, 2011), 219.

tujuan dan cita cita yang ingin dicapai di mana nantinya kepala sekolah tersebut mempunyai pandangan akan di bawa kemana sekolah tersebut . Karena visi sekolah adalah kemudi yang nantiya akan menentukan tujuan dari sekolah tersebut. dan kepala sekolah adalah pengendalinya dengan melakukan pelaksanaan program sebagai penunjang untuk perbaikan kualitas sekolah. Untuk menjadikan lembaga yang visioner, kepala sekolah harus mampu dalam pengembangan sumber daya manusia, salah satunya harus memiliki seorang pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam mengelola pendidikan dengan baik.

Kepemimpinan sebagai komponen penting dalam manajemen, memainkan peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Para pemimpin harus menghadapi berbagai tantangan, termasuk struktur organisasi, pembangunan koalisi, penggunaan wewenang, dan kondisi lingkungan. Kepemimpinan adalah instrumen yang sangat efektif untuk menyelesaikan masalah yang mempengaruhi organisasi.³

Kepala sekolah adalah individu yang berperan sebagai pemimpin dan manajer, yang bertanggung jawab untuk membentuk arah dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas sekolah dan memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan yang jelas dan terfokus pada pencapaian hasil yang berkualitas. Kualitas dicapai dengan memberikan otonomi kepada guru

³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahanya), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), H. 15.

dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, memberdayakan mereka dalam pengambilan keputusan, dan mempercayakan tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban mereka. Pendekatan ini meningkatkan motivasi guru untuk melakukan pekerjaan mereka secara lebih efektif, sehingga menghasilkan kinerja dan kualitas yang lebih baik.⁴ Guru adalah penentu penting dari kualitas pendidikan karena mereka membentuk kualitas sumber daya manusia. Mereka langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, memfasilitasi proses belajar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Kepala sekolah berperan sebagai katalisator utama yang membentuk arah kebijakan sekolah, yang pada gilirannya menentukan realisasi tujuan sekolah dan pendidikan, termasuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pengawasan atas penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵ Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengembangkan langkah-langkah khusus untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan (guru).

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dimana proses belajar mengajar berlangsung, serta

⁴ Ibid, Wahjosumidjo Hal. 81

⁵ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan Mbs, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), H. 25

memfasilitasi hubungan antara guru dan siswa.⁶ Kepala sekolah atau pengajar berfungsi sebagai alat reflektif yang mengungkapkan persepsi diri, aspirasi masa depan, dan komitmen terhadap karier mereka, semua dengan tujuan mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Maka sudah jelas dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dengan harus memberikan konsep, arahan, dan bimbingan, serta dapat memberikan sikap pengaruh yang baik terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Sad ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ
عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢۙۤ اِِمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: (Allah berfirman), “ Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berikan keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Q.S Sad, 26)

Dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwa salah satu tugas dari seorang pemimpin yaitu harus benar-benar mampu menjalankan tugasnya dengan melakukan bentuk pembinaan yang baik dan benar dengan terus mendorong atau memotivasi bawahannya untuk dapat bekerja sama dengan baik sesuai dengan

⁶ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). H. 83.

ketentuan yang ada dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan yang akan hendak di capai⁷

Selanjutnya, menyoroti tentang guru yang berperan penting dalam pelaksanaan di sekolah, Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab II pasal 2, secara khusus menyoroti persyaratan untuk menjadi guru sekolah yang profesional, berikut.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.⁸

Lebih lanjut dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁹

Dari Undang-Undang di atas sudah jelas kiranya bahwa guru harus memiliki beberapa kualifikasi yang harus dijalankan dalam memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah. Hal itu guna menjadikan anak didik memiliki pengetahuan yang baik yang akan digunakan dimasa yang akan datang.

⁷ Devi Pramita: "Kajian Tematis Al-Qr'an dan Hadits tentang Kepemimpinan" Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, No.1, (2016): 5

⁸ Umar Sulaiman, Profesionalisme Guru (Gowa: Alauddin University Press, 2012), H. 137.

⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Cet. Vi; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), H. 53.

Guru memiliki peran dan kewajiban yang beragam karena mereka berperan sebagai katalisator utama dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk menunjukkan semangat dan kecakapan profesional di lingkungan kerja mereka. Kecakapan guru dapat diamati dalam kemahiran mereka dalam manajemen kelas, keahlian kurikuler, penggunaan metodologi dan pendekatan pembelajaran yang efektif, serta kemahiran mereka dalam administrasi dan evaluasi. M. Dalyono menyoroti bahwa faktor krusial yang berkontribusi terhadap perkembangan kesulitan belajar pada siswa adalah lingkungan sekolah, terutama kompetensi pedagogis guru yang tidak memadai. Hal ini mencakup guru yang tidak memiliki kualifikasi dan mengajar di luar bidang keahliannya, guru yang tidak mampu mengidentifikasi kesulitan belajar, dan guru yang menggunakan metode pengajaran yang tidak tepat yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.¹⁰

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kompetensi pedagogik guru sebagai kemampuan untuk mengawasi peserta didik secara efektif, yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan wawasan pendidikan, serta kesadaran yang komprehensif tentang peserta didik. Tugas-tugas yang termasuk dalam proyek ini meliputi pengembangan kurikulum/silabus, desain pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mencapai keterampilan yang berbeda.

¹⁰ M. Hidayat G, Marfuah As, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat", Jurnal Islamic Managemen, Vol 01 (Bogor: Stai Al-Hidayah, 2018), H. 5.

Kompetensi pedagogis guru secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan dengan membantu siswa dalam mengembangkan pendekatan positif terhadap pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan membangun lingkungan belajar yang nyaman. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki dan unggul dalam kompetensi pedagogis dalam praktik mengajar mereka.¹¹

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik ini merupakan guru yang sudah paham akan kompleksitas pendidikan maupun pengajaran yang erat kaitannya dengan komponen yang mampu menganalisa berbagai masalah pembelajaran diantaranya tentang memahami penyusunan program belajar mengajar dan pengelolaan ruang lingkup kelas. Maka dari itu dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru ini, sekolah harus memiliki seorang pemimpin yang mampu memberikan strategi dalam pengembangan kompetensi guru, dimana dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah dalam melakukan penerapan pengembangan pedagogik karena nantinya kepala sekolah dapat memberikan suatu bimbingan dan arahan terhadap guru untuk perkembangan pendidikan secara visioner di sekolah.

Menurut Brigita menjelaskan bahwasanya kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan ke profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, dengan adanya

¹¹ Sarah Marcellly H. Harap, Sudjsrwo, Supomo Kandar, "Peran Kepala Sekolah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Negeri 1 Way Kandis", Jurnal Vol. 1, (Lampung: Fkip Unila, 2017) H. 2.

kompetensi pedagogik guru akan menyadari sebuah tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang harus memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan terhadap siswanya dengan berbagai teknik¹².

Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa ada sejumlah besar guru yang kurang profesional dalam pekerjaan mereka karena ketidakmampuan mereka untuk secara efektif mengendalikan proses pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan itu terjadi karena guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran tidak membuat perencanaan yang matang, sehingga guru akan merasa kebingungan ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat beberapa faktor dari pihak sekolah yang masih belum mampu atas pengelolaan guru khususnya terhadap kompetensi pedagogik guru.

Dalam menindaklanjuti permasalahan terhadap kompetensi pedagogik guru, pemerintah melakukan usaha perbaikan inovasi baru dengan menjalankan program pengembangan kompetensi guru salah satunya yaitu mengadakan program supervisi sekolah dengan melalui supervisor (orang yang melakukan kegiatan supervisi guru). Nehtry dalam Sagala menyatakan bahwasanya “ supervisi pendidikan adalah upaya perbaikan pengajaran sebagai langkah pertumbuhan jabatan profesional guru yang berinteraksi pada kebutuhan individu

¹² Brigitta Putri Atika Tyagita, *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik k Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2018), 166.. <https://Ejournal.Uksw.Edu/Kelola/Article/View/938/1075>

dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah”¹³. Oleh karena itu dalam pengembangan kompetensi guru kepala sekolah harus bisa memberikan pembinaan sehingga guru mempunyai suatu motivasi dalam meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik .

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang memiliki visi yang terpenuhi. Kepala sekolah memiliki tujuan yang banyak sekali seperti cita cita yang harus terpenuhi seperti halnya mau dibawa kemana sekolah kedepannya ini. Dalam pengembangan lembaga serta sumber daya manusia kepala sekolah harus visioner dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kompetensi guru khususnya dalam kompetensi pedagogik karena dalam kemampuan kompetensi pedagogik akan terciptanya pengelolaan kelas dengan baik dan perencanaan pembelajaran secara optimal. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah bekerja sama dengan guru senior dengan melakukan supervisi terhadap guru yang mengajar di kelas, setelah itu kepala sekolah melakukan analisis terhadap hasil supervisi. Pada kenyataannya kegiatan dalam pengembangan kompetensi pedagogik yang sudah telaksana namun masih terdapat suatu kekurangan yaitu dimana masih terdapat guru yang mengajar di kelas tidak linear terhadap bidangnya, hal itu menjadi suatu pemicu dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.¹⁴

¹³ Nehtry. E.M. Merukh, *Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik k Guru Kelas*. Jurnal Kelola, Vol.3, No.1 (2016), 31. <https://Ejournal.Uksw.Edu/Kelola/Article/View/584/390>

¹⁴ Sri Martini, Kepala Sekolah Sman 1 Galis, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2023)

Implementasi dari kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Galis menerapkan kegiatan supervisi, dimana supervisi ini menjadikan suatu penilaian terhadap keprofesionalan guru, yang melakukan supervisi yaitu seorang supervisor dimana kepala sekolah dan guru senior yang melakukan supervisi tersebut. Di dalam penilaian kompetensi pedagogik ada 2 penilaian di dalam 1 tahunnya yaitu tentang pedagogik guru, dan penilaian kinerja guru. Dari kegiatan penilaian tersebut kepala sekolah melakukan analisis lebih lanjut untuk bisa membuat strategi dalam pengembangan kompetensi Pedagogik apabila ada suatu tujuan yang masih belum di terealisasikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan kompetensi Pedagogik melalui beberapa cara yaitu melakukan supervisi, memperhatikan kualifikasi guru, mengadakan workshop atau mengikuti workshop, menempatkan guru sesuai dengan kualifikasi akademik, memberikan motivasi guru, menunjang guru untuk ikut MGMP, memberikan fasilitas baik berupa dana dan waktu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sri Martini selaku kepala sekolah SMAN 1 Galis Pamekasan yang menyampaikan bahwa:

Kepemimpinan visioner memang harus di terapkan di lembaga pendidikan karena kepemimpinan visioner akan mampu membantu pengembangan kompetensi pedagogik guru, karena dengan adanya kompetensi guru pedagogik akan mampu dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga mampu dalam mengatur dan mengelola peserta didik dengan baik. Kepala sekolah yang visioner dalam pengembangan pedagogik ini melakukan sebuah penilaian kinerja guru dimana dalam penilaiannya dilakukan dalam 1 tahun sekali. Maka dari itu kepala sekolah bekerjasama

dengan waka kurikulum dan tim lainnya dalam pengembangan kompetensi pedagogik ini.¹⁵

Dari pernyataan kepala sekolah diatas mvnyatakan bahwa jiwa kepemimpinan yang visioner harus dilaksanakan dilembaga pendidikan karena hal tersebut bisa mmebantu dalam pengembangan kompetensi padagogik guru yang mana hal tersebut bisa berpengaruh terhadap pengelolaan suatu lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 1 Galis, penulis menemukan pendekatan khas yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Dalam hal perencanaan, beliau secara konsisten mengantisipasi masalah dan kebutuhan masyarakat di masa depan, yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Menurutnya, visi yang dihasilkan akan menjadi tolok ukur untuk mengendalikan kekuatan dan menentukan tempat dalam arus globalisasi. Visi yang jernih sangat penting, karena akan memfasilitasi pemahaman global yang komprehensif. Selain itu, visi yang jelas juga dapat berfungsi sebagai landasan aktivitas dengan memberikan cita-cita dan norma-norma agama. Salah satu contohnya adalah ketika lembaga ini mengalami peningkatan di bawah transisi kepemimpinan baru. Mempromosikan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, karena ditekankan bahwa nilai-nilai moral memiliki signifikansi yang lebih besar daripada pengetahuan ilmiah. Namun, penting untuk diklarifikasi bahwa merangkul ilmu pengetahuan tidak

¹⁵ Sri Martini, Kepala Sekolah Sman 1 Galis, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2023)

berarti mengabaikan moral. Untuk memperoleh pengetahuan di bidang sains, sangat penting untuk memiliki prinsip-prinsip etika yang kuat, tidak hanya dalam interaksi kita dengan teman, instruktur, dan orang tua. Selain itu, ada aspek penting yang tidak boleh diabaikan, yaitu pengembangan kesadaran diri untuk tujuan beribadah. Hal ini dapat dicapai dengan pelaksanaan kegiatan seperti sholat dhuha, murojaah (pembacaan kitab suci), dan sholat berjamaah..

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner akan mampu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik dapat mampu mengelola peserta didik dengan baik dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang ber intelektual tinggi dan memiliki pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan pedagogik guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan pedagogik guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?
3. Bagaimana pengembangan pedagogik guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan pedagogi guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

2. Menganalisis penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan pedadgogi guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan
3. Mengidentifikasi pengembangan Pedagogik guru di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai guna bagi beberapa elemen/instansi yaitu diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan terutama dalam menerapkan model kepemimpinan visioner dalam mengembangkan pedagogik guru yang harus di terapkan oleh kepala sekolah secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

2. Kegunaan praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya memiliki sebuah manfaat. Adapun manfaat secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru (Pendidik)

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dan panduan yang berharga bagi para pengajar dalam interaksi mereka dengan para siswa. Mereka dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran inovatif yang sesuai dengan persyaratan kompetensi guru. Guru memiliki kemampuan untuk mengadaptasi strategi pembelajaran

berdasarkan karakter individu siswa dan menginspirasi mereka untuk mempertahankan antusiasme yang tinggi untuk belajar.

b. Bagi siswa

Dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada para peserta didik khususnya peserta didik di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan agar cepat tanggap dalam menanggapi semua mata pelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

c. Bagi IAIN Madura

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para mahasiswa dan cendekiawan di IAIN Madura dalam mengejar kemajuan ilmiah. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya penelitian di masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain di dalam sebuah organisasi
2. Visioner merupakan suatu sasaran untuk mencapai suatu keinginan di masadepan dengan berupa hasil yang di harapkan
3. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dan seorang pemimpin dalam segala tugas fungsionalnya untuk menjalankan segala tugas pokoknya.
4. Pedagogik guru merupakan suatu kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik ilmu pengetahuannya maupun moral.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di pahami bahwasanya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan pedagogik guru merupakan suatu kajian penelitian akademik dalam rangka pengembangan kompetensi pedagogik guru menjadi lebih baik dan berjalan optimal yang di laksanakan oleh SMA Negeri 1 Galis Pamekasan terhadap guru dalam rangka mempersiapkan guru untuk menjadi tenaga profesional yang baik dalam menghadapi persaingan global.

F. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan Pedagogik guru, tentunya tidak akan lepas dari kajian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dan juga refrensi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Sidrah, pada tahun 2018 dengan judul “Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu”. Dimana letak persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan Pedagogik guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pertama terletak pada pengkajian kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama islam dan isi penelitian dimana dalam penelitian terdahulu lebih menekankan kepada sekolah menengah kejuruan, sedangkan penelitian kali ini lebih intens terhadap sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Pamekasan.

2. Ade Iriani, pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Karangturi Semarang”. Dimana letak persamaan penelitian terdahulu yang kedua dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang peningkatan kompetensi Pedagogik guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang kedua terletak pada pengkajian strategi dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru dan penelitian terdahulu ini terletak di Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian kali ini di Kabupaten Pamekasan.

3. Mustamin Fattah, pada tahun 2013 dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah se Kota Samarinda”. Dimana letak persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yang ketiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang pembahasan kompetensi Pedagogik guru . Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang kedua terletak pada pengkajian kompetensi Pedagogik guru bahasa arab dan isi dari penelitian terdahulu lebih intens terhadap pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah, untuk lokasi penelitian di kota Samarinda, dan untuk penelitian kali ini di Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	-------	-----------	-----------

	dan tahun penelitian			
a.	Sidrah, 2018	Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu	persamaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan Pedagogik guru	Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama yaitu terletak pada pengkajian kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama islam dan isi penelitian dimana dalam penelitian terdahulu lebih menekankan kepada sekolah menengah kejuruan, sedangkan penelitian kali ini lebih intens terhadap sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Pamekasan.

b.	Ade Iriani, 2018	Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Karangturi Semarang	Persamaan penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pengkajian tentang peningkatan kompetensi Pedagogik guru	Perbedaan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru dan penelitian terdahulu ini terletak di Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian kali ini di Kabupaten Pamekasan
c.	Mustamin Fattah, 2013	Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah se Kota Samarinda	persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yang ketiga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pengkajian tentang	Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang kedua terletak pada pengkajian kompetensi Pedagogik guru bahasa arab dan isi dari penelitian terdahulu lebih intens terhadap

			pembahasan kompetensi Pedagogik guru	pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah, untuk lokasi penelitian di kota Samarinda, dan untuk penelitian kali ini di Kabupaten Pamekasan
--	--	--	--------------------------------------	--